

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON  
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2020**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Dwinta Nurul Hayu Kusuma**

**NIM: 31401900204**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON  
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM**

**SYARIAH DI INDONESIA**

**TAHUN 2015-2020**

**Disusun Oleh :**

**Dwinta Nurul Hayu Kusuma**

**NIM: 31401900204**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing,

  
Judi Budiman, SE., Akt., M.Sc.

NIK. 211403015

Penguji I

  
Sri Anik, SE, M.Si.  
NIK. 210493033

Penguji II

  
Ahmad Rudi Yulianto, SE, M.Si. Ak.  
NIK.211415028

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2020**

**Disusun Oleh :**  
**Dwinta Nurul Hayu Kusuma**  
31401900204

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal, 1 Juli 2022

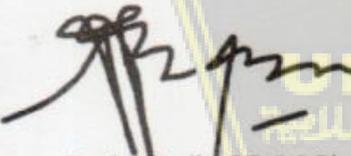
**Susunan Dewan Penguji**

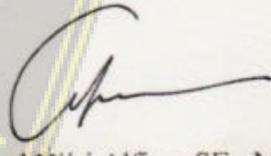
Pembimbing,

  
**Judi Budiman, SE., Akt., M.Sc.**  
NIK. 211403015

Penguji I

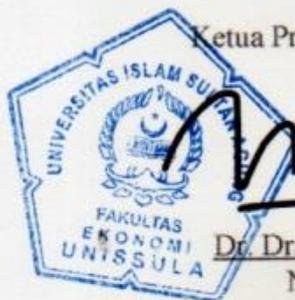
Penguji II

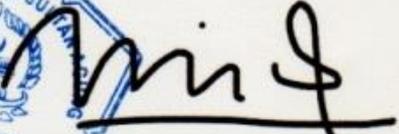
  
**Dr. Sri Anik, SE., M.Si.**  
NIK. 210493033

  
**Ahmad Hiji Alfian, SE., M.Si.**  
NIK. 211421032

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 1 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



  
**Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si.**  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwinta Nurul Hayu Kusuma

NIM : 31401900204

Jurusan : S1 - Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020**. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis asli. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 24 Agustus 2022



Dwinta Nurul Hayu Kusuma  
NIM. 31401900204

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwinta Nurul Hayu Kusuma  
NIM : 31401900204  
Program Studi : S1 - Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Genggongan RT 06/RW02, Mangunjiwan, Demak  
No.HP/E-mail : 085641416827/ [dwintakusuma21@gmail.com](mailto:dwintakusuma21@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihkan mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Agustus 2022



Dwinta Nurul Hayu Kusuma  
NIM. 31401900204

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwinta Nurul Hayu Kusuma

NIM : 31401900204

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* ( CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 September 2022

Yang memberi pernyataan,



(Dwinta Nurul Hayu Kusuma)

\*Coret yang tidak perlu

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)
- “Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (HR. Tirmidzi)

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu saya tercinta yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi dan mendukung baik secara moril maupun materil
- Kakak dan sepupu saya yang memberikan masukan, dukungan dan nasehat kepada saya agar skripsi bisa di selesaikan dengan baik
- Teman-teman saya yang memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
- Dosen pembimbing saya yang meluangkan waktunya dan dengan sangat sabar membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## ABSTRAK

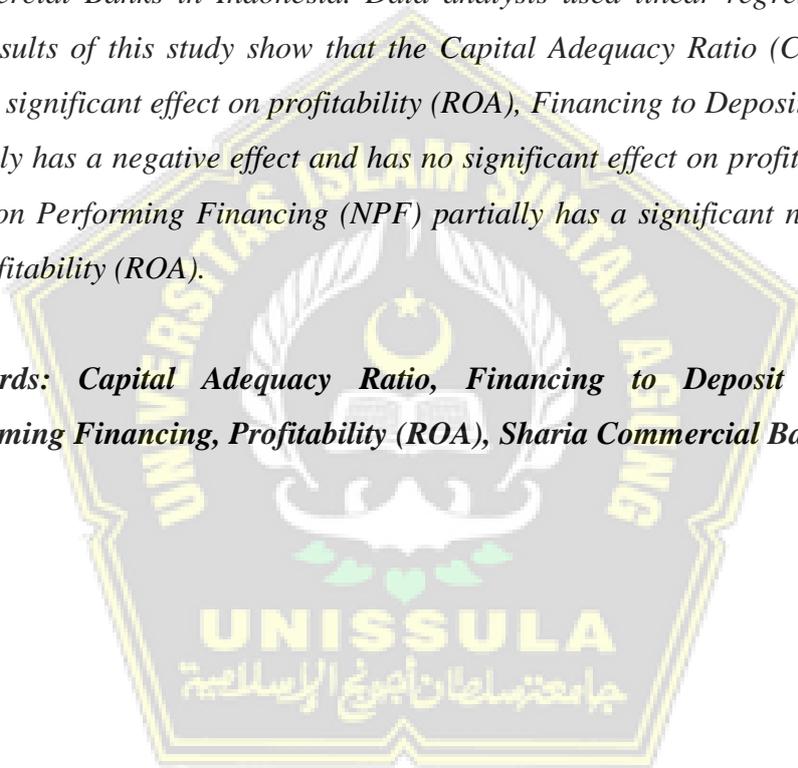
Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) pada periode tahun 2015-2020. Sampel penelitian diambil dengan cara purposive sampling sehingga diperoleh sampel 13 bank umum syariah di Indonesia. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Profitabilitas (ROA), Bank Umum Syariah*

## **ABSTRACT**

*This research was aimed at examining the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) to Profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The population of this research is Sharia Commercial Banks which was registered in the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) in the 2015-2020 period. Samples of research were taken purposively as many as 13 Sharia Commercial Banks in Indonesia. Data analysis used linear regression models. The results of this study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) partially has no significant effect on profitability (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) partially has a negative effect and has no significant effect on profitability (ROA) and Non Performing Financing (NPF) partially has a significant negative effect on profitability (ROA).*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Profitability (ROA), Sharia Commercial Banks*



## INTISARI

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten diantaranya dilakukan oleh Rana Fathinah Ananda (2020), Annisa Indria Irnawati, Bambang Waluyo dan Taufikul Ichsan (2020), Tegar Ochta Nur H dan Endang Tri Widyarti (2019), Salman Al Parisi (2017) dan Ubaidillah (2016), membuat penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2015-2020. Menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel ada sebanyak 13 bank, selama 6 tahun pengamatan 2015-2020, maka data keseluruhan sebanyak 78 tetapi yang digunakan menjadi 61 data karena membuang data outlier.

Berlandaskan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat ditarik kesimpulan: *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan arah *positive* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan arah *negative* serta tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *non performing financing* (NPF) menunjukkan arah *negative* serta berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta seluruh umat Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Sarjana 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Judi Budiman, SE., Akt., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, masukan-masukan, serta saran yang sangat berguna bagi penulis dalam penulisan Skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang kampus Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik.
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nurkisto dan Ibu Nurul Ismiati, kedua orang tua saya yang telah banyak memotivasi, mendukung, menasehati dan membantu secara moril maupun materil selama pengerjaan Skripsi ini hingga selesai.
7. Infia, Putri, Fitria, Asti dan Nurul yang memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Semua teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan motivasi, masukan dan bantuan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membacanya.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis



Dwinta Nurul Hayu Kusuma

NIM : 31401900204

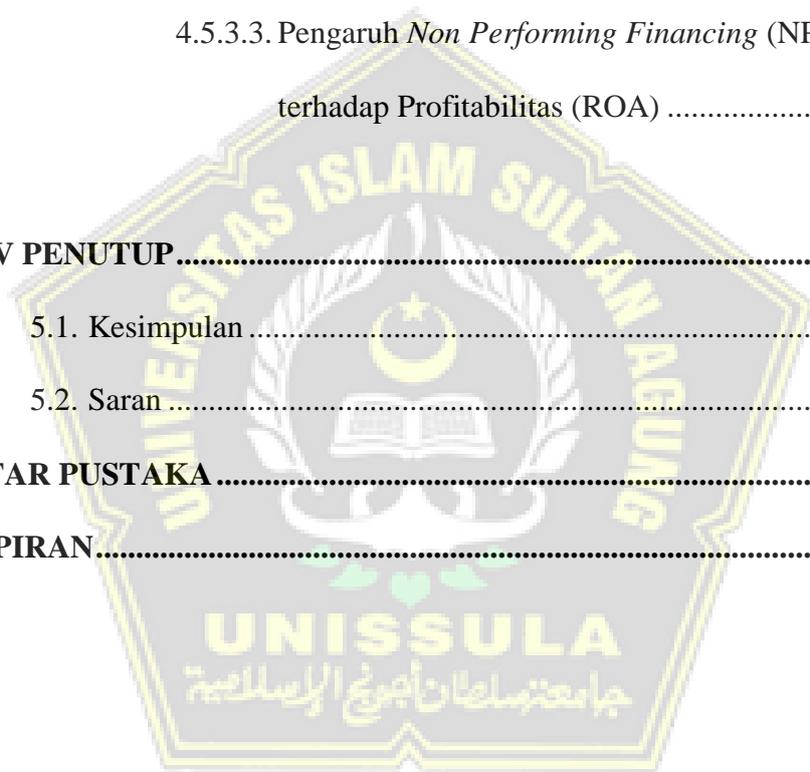
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Sinyal/ <i>Signalling Theory</i> .....	12

2.2. Variabel Penelitian .....	13
2.2.1. Profitabilitas .....	13
2.2.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	17
2.2.3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	21
2.2.4. <i>Non Performing Financing</i> .....	22
2.3. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
2.4. Kerangka Pemikiran .....	30
2.5. Pengembangan Hipotesis .....	31
2.5.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas .....	31
2.5.2. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas .....	32
2.5.3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	35
3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
3.5.1. Variabel Dependen .....	37
3.5.2. Variabel Independen .....	37
3.5.2.1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	37
3.5.2.2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	38

3.5.2.3. <i>Non Performing Financing</i> .....	39
3.6. Teknis Analisis .....	41
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif .....	41
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	41
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	42
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas .....	42
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.6.2.4. Uji Autokorelasi .....	43
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.4. Menilai <i>Goodness of Fit</i> Suatu Model .....	45
3.6.4.1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	45
3.6.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
3.6.4.3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Gambaran Objek Penelitian .....	47
4.2. Analisis Data Statistik Deskriptif .....	48
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1. Uji Normalitas.....	49
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	50
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	52
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.5. Pengujian <i>Goodness of Fit</i> .....	55
4.5.1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	55

4.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.5.3. Uji Hipotesis Parsial.....	56
4.5.3.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	57
4.5.3.2. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	59
4.5.3.3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020.....	4
Tabel 1.2 Perubahan <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020.....	6
Tabel 1.3 Perubahan <i>Financing to Deposit Ratio</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020.....	7
Tabel 1.4 Perubahan <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020.....	8
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return on Assets</i> .....	17
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	18
Tabel 2.3 Penggolongan Kualitas Kredit .....	23
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i> .....	25
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	39
Tabel 3.2 Nilai <i>Durbin Watson</i> .....	44
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	47
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan .....	53
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	55

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ..... 56

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Parsial ..... 56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas-Normal <i>Probability Plot</i> .....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas- <i>Scatterplot</i> .....	52



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia sudah pernah mengalami perkembangan seiring berjalannya zaman. Perdana bank yang dibangun ialah De Javasche Bank, NV yang berada di Batavia atau Jakarta pada 24 Januari 1828. Bank pada masa itu berfungsi sebagai bentuk menyediakan aktivitas ekonomi warga negara asing atau dalam negeri yang berniaga di tanah air. Bank lokal saat ini telah banyak didirikan dan tersebar di seluruh Indonesia (Azzura, 2016). Kumalasari dan Syaichu (2016) berpendapat bahwa sejak diterapkannya Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, *industry* perbankan di Indonesia terurai menjadi bank yang bekerja berlandaskan bunga yang disebut dengan bank konvensional dan bank yang bekerja berlandaskan dasar paruh hasil atau syariah islam yaitu dengan sebutan bank syariah.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau berupa bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, di sebutkan bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank Syariah merupakan solusi terbaik terutama bagi kaum muslim karena Allah SWT melarang adanya bunga bank atau riba.

Organisasi bisnis islam di Indonesia yang saat ini bertumbuh ialah termasuk didalamnya ada bank syariah. Perbankan syariah memiliki fungsi selaku manajer investasi dari pemilik dana karena investasi disimpan pada bank. Ikatan antara bank syariah dengan nasabah ketika penerapannya perbankan syariah bersifat kolaborator atau kawan kerja. Bank syariah terus mengalami peningkatan, salah satu penyebabnya yaitu *system* pemisahan labanya dengan berlandaskan paruh hasil. Bank syariah berfungsi selaku badan yang memiliki maksud menjunjung penerapan pengembangan nasional, memiliki aktivitas primer yakni mengumpulkan dana berasal dari masyarakat serta mendistribusikan dana untuk masyarakat. Aktivitas mendistribusikan dana ini dilaksanakan dalam wujud *loan* ataupun sering dikenal menggunakan sebutan pembiayaan. *Profit* dari pendayagunaan dana berasal dari nasabah yang didistribusikan ke dalam ragam usaha tersebut akan dibagikan untuk nasabah. Jumlah *profit* yang dibagikan bersifat fluktuatif yakni berlandaskan pertumbuhan finansial perusahaan yang dengan kata lain semakin banyak *profit* yang diraih, maka semakin banyak paruh hasil yang akan didapat, baik untuk nasabah ataupun untuk bank syariah sendiri (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

Perbankan syariah telah melakukan ekspansi dan membuahkan hasil, dengan fakta yang dirasakan dari pangsa bank syariah atas *industry* perbankan yang telah menerobos sebanyak 6,01% per Oktober 2019 atau memperoleh sebanyak Rp.513 *trillion* berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perolehan itu adalah perolehan teratas sepanjang sejarah serta pada awal tahun 2019 sampai September 2019 sebanyak 5,94%. Penyebab perolehan ini karena naiknya perkembangan *asset* perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 10,15% per Oktober 2019 menurut *year on year* menjadi Rp.499,98 *trillion*. Realisasi peningkatan *asset* bank syariah pula didorong dari perkembangan pembiayaan sebanyak 10,52% *year on year* menjadi Rp.345,28 *trillion* serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat menjadi sebanyak Rp.402,36 *trillion*. BUS terdaftar di Indonesia ada sejumlah 14,

UUS sejumlah 20 serta 165 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Pangsa pasar bank syariah dikuasai oleh BUS sebanyak 65%, UUS sebanyak 32,36% dan sisanya adalah BPRS (Sitangga, 2019).

Bank dalam tingkat kesehatan bisa diketahui lewat kinerja finansial yang bagus. Kinerja adalah bab yang teramat krusial oleh suatu bank, sebab bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, maka bank wajib sanggup memperlihatkan kredibilitasnya sehingga membuat masyarakat bertambah ramai yang bertransaksi pada bank. Kemampuan perusahaan dapat digambarkan melalui profitabilitas saat memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan serta sumber yang ada semacam aktivitas penjualan, *cash*, modal, total karyawan, total cabang dan sebagainya (Harahap, 2003).

*Return on asset* (ROA) atau profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan ketika mencari laba. Pengukuran kinerja finansial bank yang bisa diukur oleh pendekatan kajian rasio finansial ini pula memberikan tolok ukur tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:234). Semakin tinggi *return on asset* (ROA) memperlihatkan kinerja perusahaan semakin bagus, sebab *return* semakin tinggi. Sehingga pada penelitian ini memakai *return on asset* (ROA) menjadi parameter penilaian kinerja finansial perusahaan perbankan. Penilaian kinerja finansial dipakai perusahaan untuk melaksanakan pembetulan di atas aktivitas operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Kajian kinerja keuangan adalah prosedur analisis secara teliti terhadap tinjauan data, menghitung, menilai, menerjemahkan, serta memberi penyelesaian terhadap finansial perusahaan atas suatu periode tertentu (Kumalasari dan Syaichu, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas bisa dimaknai bahwa *return on asset* (ROA) selaku kapasitas perusahaan maupun bank untuk membuahkan profit selama rentang waktu tertentu yang memperlihatkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total *asset* bank. Penelitian ini hanya memusatkan pada pemakaian *return on asset* (ROA) sebagai variabel

dependen sebab peneliti mau membuktikan sejauh mana kakuatan perusahaan membuahkan keuntungan yang didapat dari *asset* yang dananya bersumber dari dana pihak ketiga.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Perubahan Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020**

TAHUN	ROA %
2015	0,49%
2016	0,63%
2017	0,63%
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019 dan 2020

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa nilai *profitability* mulai pada tahun 2015 ROA terdapat pada letak nilai 0,49% yang mendapati kenaikan 0,14% pada tahun 2016 dengan angka sebanyak 0,63%. Namun pada tahun 2017 nilai ROA tidak mendapati kenaikan ataupun penurunan yaitu sebesar 0,63%, nilai ini sama pada tahun 2016. Kenaikan profitabilitas terjadi kembali pada tahun 2018 dan 2019. Dengan kenaikan masing-masing 0,65% dan 0,45%, sehingga nilai ROA menjadi 1,28% di tahun 2018 dan 2019 menjadi 1,73%. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan 0,33% nilai ROA menjadi 1,40%.

Modal merupakan unsur penting dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Tanpa modal, mustahil suatu usaha atau bisnis dapat berjalan. Dana ini dapat dipenuhi berasal dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan akan memberi pengaruh terhadap risiko perusahaan. Perusahaan bila meningkatkan dana

pinjaman maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan masalah pajak, karena sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan tingkat profitabilitas. Modal dalam sektor perbankan mengarah pada rasio kecukupan modal atau dalam istilah asing disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Marisyah, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank tergambar pada kinerja keuangan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2014) menuturkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank umum syariah harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko atau *risk taking*. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionalnya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena CAR di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%), sehingga bank mengalami kesulitan untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Apabila nilai CAR rendah, maka profitabilitas (ROA) bank umum syariah akan mengalami penurunan (Wicaksono, 2014 dalam Gunawan, Purnamasari dan Setiawan, 2020).

Bank umum syariah bila menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lumayan tinggi akan sanggup mendukung peningkatan operasi dan kontinuitas hidup bank umum syariah dan menanggung akibat yang dikeluarkan termasuk di dalamnya *credit risk* sehingga akan sanggup menaikkan profitabilitas bank. CAR dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.2**  
**Tabel Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum**  
**Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020**

TAHUN	CAR%
2015	15,02%
2016	16,63%
2017	17,91%
2018	20,39%
2019	20,59%
2020	21,64%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019 dan 2020

Berlandaskan pada tabel 1.2 yang menampakkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* (CAR) pada masa tahun 2015 sebanyak 15,02%. CAR mengalami kenaikan sebanyak 1,61% di tahun 2016 menjadi 16,63%. Pada periode tahun 2017 *capital adequacy ratio* meningkat sebanyak 1,28% menjadi 17,91%. CAR mengalami kenaikan di tahun 2018 sebanyak 2,48% menjadi 20,39%. Kenaikan kembali terjadi di tahun 2019 sebanyak 0,2% menjadi 20,59% dan di tahun 2020 kenaikannya sebesar 1,05% menjadi 21,64%. Jadi CAR mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada periode 2015-2020.

Faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas suatu bank terdapat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang termasuk didalamnya berperan. Perbankan syariah menggunakan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebutan yang dipakai dalam lingkungan perbankan konvensional. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah hutang atau *loan*. FDR memiliki fungsi sebagai perantara pada bank syariah. Menurut Fahmi (2015) menjelaskan bahwa rasio FDR digunakan bank umum syariah untuk menilai likuiditas yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh

bank terhadap dana pihak ketiga. Pembiayaan yang dikelola dengan baik oleh bank umum syariah, akan menghasilkan laba yang tinggi, namun jika bank tidak hati-hati pada penyaluran dana pembiayaan, akan berdampak pada laba yang diperoleh, sehingga akan terjadi pembiayaan bermasalah. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank umum syariah. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.3**

**Tabel Perubahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020**

TAHUN	FDR %
2015	88,03%
2016	85,99%
2017	79,61%
2018	78,53%
2019	77,91%
2020	76,36%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019 dan 2020

Pada tabel 1.3 yang didapati nilai *financing to deposit ratio* tiap tahun mengalami penurunan, mulai pada tahun 2015 FDR terdapat pada letak angka 88,03% yang mengalami penyusutan 2,04% di tahun 2016 dengan angka 85,99%. Penyusutan angka FDR sebesar 6,38% pada tahun 2017 yaitu menjadi 79,61%. Pada tahun 2018 FDR menurun sebanyak 1,08% menjadi 78,53%. Kemudian penurunan FDR terus terjadi kembali pada tahun 2019 dan 2020. Dengan penurunan masing-masing 0,62% dan 1,55%, sehingga nilai FDR menjadi 77,91% di tahun 2019 dan menjadi 76,36% pada tahun 2020.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank

yaitu *Non Performing Financing* (NPF) yang dipakai sebagai istilah dalam perbankan syariah, untuk mengganti konsepsi pinjaman dan bank konvensional memakai sebutan *Non Performing Loan* (NPL). NPF bisa dimaknai sebagai pinjaman yang mengalami kesusahan pembayaran. Menurut Marisyah (2019) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank umum syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut. Rasio ini apabila semakin tinggi maka kualitas kredit bank umum syariah akan semakin buruk sehingga menyebabkan semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga jadi kredit pada bank lain tidak termasuk.

Risiko kredit yang diterima oleh bank umum syariah merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Syakhrun, Amin dan Anwar, 2019). Pada penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) adalah *variable* yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.4**

**Tabel Perubahan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020**

TAHUN	NPF %
2015	4,84%
2016	4,42%
2017	4,76%
2018	3,26%
2019	3,23%
2020	3,13%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019 dan 2020

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai *non performing financing*

di masa tahun 2015 sebanyak 4,84%. NPF mengalami penyusutan sebanyak 0,42% di tahun 2016 dengan nilai 4,42%. Namun terjadi kenaikan angka *non performing financing* sebanyak 0,34% di tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. Pada tahun 2018 nilai NPF menurun sebanyak 1,5% menjadi 3,26%. Penurunan NPF terjadi kembali pada tahun 2019 dan 2020. Dengan penurunan masing-masing 0,03% dan 0,10%, sehingga nilai NPF menjadi 3,23% di tahun 2019 dan menjadi 3,13% pada tahun 2020. Jadi pada periode 2015-2020 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami satu kali kenaikan di tahun 2017.

Beberapa penelitian terhadap profitabilitas (ROA) yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Tegar Ochta Nur H dan Endang Tri Widyarti (2019) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh *positive* serta *significant* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian Salman Al Parisi (2017).

Annisa Indria Irnawati, Bambang Waluyo dan Taufikul Ichsan (2020) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh *significant positive* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020), Nur H dan Widyarti (2019) serta Ubaidillah (2016).

Rana Fathinah Ananda (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh *negative* serta *significant* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang sama diperoleh Gunawan, Purnamasari dan Setiawan (2020), Silvia (2017), Mujaddid dan Sabila (2018), namun hasil berbeda diperoleh pada penelitian Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020), Nur H dan Widyarti (2019), Al Parisi (2017) dan Ubaidillah (2016).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai masih ada ketidak konsistenan maka dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian Rana Fathinah Ananda (2020). Adapun perbedaan penelitian ini yaitu menambahkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai *variable* independen. *Variable* ini dapat meningkatkan *profitability* bank umum syariah, karena dari dana yang terkumpul disalurkan

dengan baik sebagai pembiayaan, sehingga bank umum syariah memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penerimaan dari pembiayaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati, Waluyo dan Ichsan (2020), Gunawan, Purnamasari dan Setiawan (2020), Moorcy, Sukimin, Juwari (2020), serta Nur H dan Widyarti (2019) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh *significant positive* terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan bank umum syariah bila dalam mendistribusikan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terhimpun banyak maka akan semakin banyak penyaluran pembiayaan yang dibagikan bank tersebut, dengan penyaluran pembiayaan secara efektif dan pengembalian yang baik dapat meningkatkan laba.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas yang menjelaskan fokus penelitian ini menggunakan *variable* CAR, FDR, dan NPF untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada periode tahun 2015-2020 yang bisa dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)?
2. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)?
3. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).
2. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap

Profitabilitas (*Return on Asset*).

3. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Akademisi, diharapkan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya serta meningkatkan pengetahuan tentang Bank Umum Syariah yang berhubungan dengan *ratio* keuangan dan profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Bagi penulis, diharapkan bisa meningkatkan wawasan, pengalaman dan bisa bermanfaat di masa mendatang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Pihak Bank Umum Syariah, diharapkan menjadi referensi ataupun masukan untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan terutama dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan.
2. Bagi Nasabah, diharapkan bisa memberi pengetahuan dan informasi tentang bagaimana kondisi Bank Umum Syariah dalam menaikkan profitabilitasnya, sehingga bisa menolong nasabah dalam memilih bank yang sehat.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Sinyal/ *Signalling Theory*

Teori sinyal memfokuskan mengenai pentingnya *information* yang ditanyakan oleh perusahaan terhadap keputusan *investment* pihak di luar perusahaan atau eksternal. *Information* adalah komponen yang sangat perlu bagi investor serta para pelaku *business* sebab *information* pada dasarnya menyediakan keterangan, catatan ataupun gambaran baik untuk kondisi masa lalu, pada sekarang ini ataupun kondisi waktu mendatang untuk kesinambungan hidup suatu perusahaan serta bagaimana pasaran dampaknya. *Information* yang komplit, *relevant*, *accurate*, serta tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat *analysis* untuk mengambil keputusan *investment* (Marisyah, 2019).

Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi karena terjadi adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada para investor dan kreditor. Perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar dapat berupa *good news* atau kabar baik dan *bad news* atau kabar buruk (Utami, 2018). Informasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Profitabilitas (ROA) akan dijadikan sinyal sebagai pertimbangan investor dan nasabah. Respon tergantung sinyal yang diberikan, bila *bad news* akan mendapat respon negatif dan *good news* akan mendapat respon positif atau mendapat kepercayaan dari investor dan nasabah.

## 2.2. Variabel Penelitian

### 2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan atau target dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari seluruh tingkat *return*, dan minimalisasi risiko yang ada (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Menurut Harmono (2017:119) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank.

Jadi berdasarkan uraian diatas, *Return on Asset* (ROA) bisa menolong manajemen dan penanam modal untuk melihat seberapa bagus kesanggupan suatu perusahaan dalam mengubah investasinya pada *asset* menjadi profit. Azmy (2018) menyatakan bahwa keuntungan tersebut bisa dikatakan dengan berapa laba yang di dapat atas dari setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva yang dimiliki.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/13/PBI/2011 Pasal 1, Pasal 2 dan Pasal 3, penetapan dalam penanaman dan/atau penyediaan dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah, wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva selalu dalam keadaan lancar. Penilaian kualitas aktiva dilakukan terhadap Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif. Aktiva Produktif merupakan penanaman dana Bank baik dalam rupiah ataupun valuta asing untuk mendapatkan penghasilan yang berbentuk antara lain:

1. Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yakni transaksi bagi hasil yang berbentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa yang berupa *ijarah* atau sewa beli berbentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi

jual beli berupa piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam-meminjam berupa piutang *qardh*, transaksi sewa-menyewa jasa yang berbentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa. Dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana yang diberikan setelah jangka waktu tertentu atau sesuai bentuk pembiayaan yang diberikan dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

2. Surat Berharga Syariah merupakan surat bukti berinvestasi dengan berdasarkan Prinsip Syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal diantaranya obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya dengan berdasarkan Prinsip Syariah.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah bisa disebut sebagai SBIS, merupakan surat berharga yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah, diterbitkan oleh Bank Indonesia.
4. Penyertaan Modal merupakan penanaman dana Bank yang berbentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu dengan berdasarkan Prinsip Syariah sehingga mengakibatkan Bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.
5. Penyertaan Modal Sementara merupakan penyertaan modal Bank yang berupa pembelian saham dan/atau konversi Pembiayaan yang menjadi saham dalam perusahaan nasabah digunakan untuk mengatasi kegagalan penyaluran dana dan/atau piutang dengan jangka waktu tertentu sebagaimana yang dimaksudkan dalam ketentuan Bank Indonesia.

6. Penempatan Pada Bank Lain merupakan penanaman dana pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan/atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) antara lain berupa giro, tabungan, deposito, Pembiayaan, dan/atau berupa penempatan lainnya dengan berdasarkan Prinsip Syariah.
7. Transaksi Rekening Administratif merupakan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) dengan berdasarkan Prinsip Syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, *irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, *standby L/C* dan garansi lain dengan berdasarkan Prinsip Syariah.
8. Bentuk-bentuk penyediaan dana lain yang bisa dipersamakan dengan itu.

Aktiva Non Produktif merupakan aset Bank selain Aktiva Produktif yang mempunyai potensi kerugian, diantaranya dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih, properti terbengkalai, serta Rekening Antar Kantor dan *Suspense Account*, yaitu:

1. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) merupakan sebagian atau seluruh agunan yang dibeli oleh Bank, baik melalui pelelangan atau di luar pelelangan, dengan berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan kewajiban untuk dicairkan kembali.
2. Properti Terbengkalai
3. Rekening Antar Kantor merupakan akun tagihan yang timbul akibat dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.
4. *Suspense Account* merupakan akun yang berguna untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi ( Kasmir, 2016:196). Kasmir (2012) juga menjelaskan mengenai arah pemakaian *ratio* profitabilitas untuk perusahaan ataupun bagi pihak yang di luar perusahaan antara lain:

1. Menilai pertumbuhan profit dari waktu ke waktu
2. Menilai kedudukan profit perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Menentukan profit yang diperoleh atau didapat perusahaan dalam satu periode tertentu
4. Menentukan besarnya profit bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Menentukan *productivity* semua dana milik perusahaan yang dipakai, baik modal sendiri ataupun modal dari pinjaman

Profitabilitas sebagai indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan semua kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan tanda bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas ada dua yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena dalam penelitian ini rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara menyeluruh ( Harianto, 2017). Bank Indonesia juga lebih memprioritaskan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar bersumber dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili (Syakhrun, Amin dan Anwar, 2019).

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) yaitu, total aktiva yang digunakan adalah jumlah seluruh dari total aktiva (akhir tahun) selama

periode perhitungan. Hal ini disebabkan karena penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberi nilai tambah bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan, penurunan atau faktor signifikan lainnya dalam suatu bisnis. Semakin tinggi persentase rasio ini maka semakin baik penggunaan aktiva secara efisien untuk mendapatkan keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena tingginya tingkat persentase rasio ini maka perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar sehingga mengakibatkan meningkatnya daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor (Azmy, 2018). Berikut kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank pada rasio ROA yaitu:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat**  
*Return on Assets (ROA)*

Peringkat	Kriteria
Peringkat 1 (Sangat Sehat)	$ROA > 1,5\%$
Peringkat 2 (Sehat)	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Peringkat 3 (Cukup Sehat)	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Peringkat 4 (Kurang Sehat)	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Peringkat 5 (Tidak Sehat)	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

### 2.2.2. *Capital Adequacy Ratio*

Bank umum syariah mempunyai kewajiban untuk memenuhi unsur kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Almunawwaroh dan Marlina (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan

mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi terhadap besarnya modal.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki fungsi menghimpun risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Bila nilai CAR tinggi maka bank tersebut memiliki kemampu dalam membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang dijelaskan dalam PBI No. 3/21/PBI/2001 menjelaskan bahwa setiap bank harus mempunyai kecukupan modal minimal 8%. Bank apabila mampu memenuhi ketentuan permodalan, maka dianggap sehat dan mampu mendapatkan profitabilitas secara maksimal (Azmy, 2018). Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada profitabilitas bank menjadi meningkat. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria mengenai tingkat kesehatan bank pada rasio CAR antara lain:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat  
*Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Peringkat	Kriteria
Peringkat 1 (Sangat Sehat)	$CAR \geq 11\%$
Peringkat 2 (Sehat)	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
Peringkat 3 (Cukup Sehat)	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
Peringkat 4 (Kurang Sehat)	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
Peringkat 5 (Tidak Sehat)	$CAR < 6,5\%$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

Modal bank terdiri atas dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang bersumber dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan (Gunawan, Purnamasari dan Setiawan, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5 /POJK.03/2015 Pasal 5 bahwa modal inti ada 2 yaitu terdiri dari modal modal disetor dan cadangan tambahan modal, dapat berupa yaitu:

1. Modal disetor merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya atau pemegang saham (Umam, 2013).
2. Cadangan tambahan modal, antara lain:
  - a. Agio merupakan selisih lebih tambahan modal yang diterima Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya
  - b. Modal sumbangan merupakan modal yang didapatkan kembali dari sumbangan saham Bank Perkreditan Rakyat (BPR) termasuk selisih nilai yang dicatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual dan modal berasal dari donasi pemegang saham atau pihak luar yang diterima oleh BPR berupa dana atau aset lainnya
  - c. Cadangan umum merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan saldo laba atau laba *netto* setelah dikurangi pajak untuk tujuan memperkuat modal dan juga telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
  - d. Cadangan tujuan merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba *netto* atau saldo laba setelah dikurangi pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
  - e. Laba tahun-tahun lalu yaitu laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak kecuali bila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian yang sesuai ketentuan

perpajakan dan juga belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- f. Laba tahun berjalan merupakan laba yang didapatkan dalam tahun buku berjalan setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), yang diperhitungkan paling tinggi mencapai sebesar 50% (lima puluh perseratus) setelah taksiran pajak, kecuali apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan.
- g. Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan (Umam, 2013).

Modal pelengkap terdiri dari modal atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, berikut bentuk modal pelengkap antara lain:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap dan mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak atau Direktorat Jenderal Pajak
2. Cadangan penghapusan aktiva produktif ialah cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan guna menampung kerugian yang kemungkinan timbul dari akibat tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
3. Modal pinjaman merupakan utang yang mana didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki peranan seperti modal.
4. Pinjaman subordinasi ialah pinjaman dengan memenuhi ketentuan syarat sebagai berikut:
  - a. Terdapat perjanjian tertulis antara pihak bank dengan pemberi pinjaman.
  - b. Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia
  - c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.

- d. Memiliki jangka waktu yang minimal 5 tahun
- e. Harus mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia apabila melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank menjadi tetap sehat
- f. Hak tagihan apabila terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada dan memiliki kedudukan sama dengan modal (Umam, 2013).

### 2.2.3. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan istilah yang digunakan dalam dunia perbankan syariah, namun pada bank konvensional digunakan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). FDR dan LDR juga memiliki fungsi intermediasi atau perantara pada bank. Istilah FDR digunakan karena tidak dikenal istilah hutang atau *loan* dalam perbankan syariah. Bank syariah hanya mengenal *financing* atau pembiayaan. Menurut Azmy (2018) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* atau pembiayaan ini merupakan salah satu bagian dari produk yang harus dimaksimalkan oleh bank untuk menghindari dana menganggur. Bank yang memiliki kemampuan dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bisa diukur melalui *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Fahmi (2015), bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Laba yang tinggi dapat dihasilkan apabila bank mengelola pembiayaan dengan baik, namun apabila bank tidak hati-hati pada penyaluran dana pembiayaan, akan berdampak pada laba yang diperoleh, sehingga akan terjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan termasuk produk yang menyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, jadi pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank.

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Ketentuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat membantu menentukan modal bank, FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Dengan memperhatikan definisi tersebut dan dengan asumsi manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan pembiayaan dan dana, maka selanjutnya bank dapat menentukan kebutuhan modal sendiri. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adapun kriteria penilaian peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Peringkat 1 FDR dibawah 50% sampai 75% kriteria predikat sangat sehat
2. Peringkat 2 FDR diatas 75% sampai 85% kriteria predikat sehat
3. Peringkat 3 FDR diatas 85% hingga 100% kriteria predikat cukup sehat
4. Peringkat 4 FDR diatas 100% hingga 120% kriteria predikat kurang sehat
5. Peringkat 5 FDR diatas 120% kriteria predikat tidak sehat

Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal bagi bank syariah yaitu 80% - 90%, namun agar likuiditas bank syariah tetap terjaga terdapat batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 90%.

#### **2.2.4. Non Performing Financing**

*Non Performing Loan* (NPL) istilah ini berubah menjadi *non performing financing* (NPF) pada bank syariah sebab dalam bank syariah memakai dasar pembiayaan. *Non performing financing* adalah tingkat *risk* yang dihadapi bank. *Non performing financing* (NPF) merupakan

total pembiayaan yang problematis dan kemungkinan ada yang tidak bisa ditagih. Bank Indonesia telah menetapkan peraturan NPF yang baik besarnya dibawah 5% (Almunawaroh dan Marliana, 2018).

Menurut Purwanto (2013), menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. *Non Performing Financing* (NPF) bisa diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Bila semakin rendah NPF maka bank akan semakin mengalami keuntungan, dan sebaliknya jika tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang disebabkan karena tingkat pengembalian kredit macet atau pembiayaan yang macet. Kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit pada bank tersebut. Bank telah membuat penggolongan kualitas kredit sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Penggolongan Kualitas Kredit**

Lama Tunggakan/ DPD (Hari)	Kolektibilitas	Keterangan
0	1	Lancar
1-90	2	Dalam Perhatian Khusus
91-120	3	Kurang Lancar
121-180	4	Diragukan
>180	5	Macet

Sumber: Cermati.com

*Non Performing Financing* atau NPF memiliki peran sebagai penunjang dalam mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah, dilakukan dengan membandingkan piutang dan pembiayaan yang *non-performing* terhadap total piutang dan

pembiayaan (Syakhrun, Amin dan Anwar, 2019). Bank dalam memberikan Pinjaman atau pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur atau penerima pembiayaan dalam membayar kembali kewajibannya. Setelah Pinjaman atau pembiayaan diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman atau dana pembiayaan, kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Wibisono, 2017).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/13 /PBI/2011 Pasal 8 dan Pasal 9, mengatur penetapan golongan *Non Performing Financing* (NPF) dilakukan dengan berdasarkan penilaian sebagai berikut:

1. Prospek usaha, penilaiannya mengenai komponen antara lain:
  - a. Potensi pertumbuhan usaha nasabah
  - b. Kondisi pasar dan posisi usaha milik nasabah dalam persaingan
  - c. Kualitas manajemen serta permasalahan tenaga kerja yang dimiliki nasabah
  - d. Dukungan dari *group* ataupun afiliasi
  - e. Upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup
2. Kinerja (*Permormance*) Nasabah, penilaiannya terhadap komponen-komponen diantaranya:
  - a. Laba yang diperoleh
  - b. Struktur permodalan nasabah
  - c. Kondisi arus kas nasabah
  - d. Sensitivitas terhadap risiko pasar
3. Kemampuan membayar, komponen-komponen yang dinilai yaitu:
  - a. Ketepatan pembayaran pokok dan margin atau bagi hasil atau *ujrah* (faktor yang dapat di kontrol/*controllable factor*)
  - b. Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan milik nasabah
  - c. Kelengkapan dokumentasi dalam pembiayaan

- d. Kepatuhan terhadap akad pembiayaan yang berlaku
- e. Kesesuaian penggunaan dana
- f. Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

Penghitungan *Non Performing Financing* (NPF) diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang mengatur tata cara analisis pembiayaan dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Apabila *Non Performing Financing* (NPF) tidak dalam batas yang wajar, maka bank akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan kepada nasabah, sehingga dapat mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Tingkat operasi bank akan menurun apabila pembiayaan bermasalah pada suatu bank dalam jumlah yang besar. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan para penitip dana terhadap bank (Azmy, 2018). Adapun kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank untuk rasio NPF sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat  
*Non Performing Financing* (NPF)**

Peringkat	Kriteria
Peringkat 1 (Sangat Sehat)	$NPF < 2\%$
Peringkat 2 (Sehat)	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3 (Cukup Sehat)	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4 (Kurang Sehat)	$8\% \leq NPF < 12\%$
Peringkat 5 (Tidak Sehat)	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

### 2.3. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai dasar teori dan penguat dalam pembentukan hipotesis penelitian. Berikut ini adalah tabel ringkasan beberapa hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rana Fathinah Ananda (2020)	<p><b>Dependen (Y) :</b> Profitabilitas (ROA)</p> <p><b>Independen (X) :</b> CAR dan NPF</p> <p><b>Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda dan Regresi Data Panel</p>	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh <i>positive</i> tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).</p> <p>2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>
2.	Annisa Indria Irnawati, Bambang Waluyo dan Taufikul Ichsan (2020)	<p><b>Dependen (Y) :</b> Profitabilitas (ROA)</p> <p><b>Independen (X) :</b> CAR, FDR dan Kurs</p> <p><b>Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh <i>positive</i> tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).</p> <p>2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).</p> <p>3. Kurs atau nilai tukar berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>
3.	Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan	<p><b>Dependen (Y):</b> Profitabilitas (ROA)</p> <p><b>Independen (X):</b></p>	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh <i>significant</i> terhadap Profitabilitas (ROA).</p> <p>2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh <i>significant negative</i></p>

	(2020)	CAR, NPF, FDR, dan BOPO  <b>Analisa Data:</b> Regresi Linear Berganda	terhadap Profitabilitas (ROA). 3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh <i>significant</i> terhadap Profitabilitas (ROA). 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh <i>significant</i> terhadap Profitabilitas (ROA).
4.	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020)	<b>Dependen (Y) :</b> Profitabilitas (ROA) <b>Independen (X) :</b> FDR, BOPO, NPF, dan CAR <b>Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda	1. FDR/ <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA). 2. BOPO/ Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh <i>significant negative</i> yang dominan terhadap Profitabilitas (ROA). 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh <i>negative</i> dan tidak <i>significant</i> terhadap Profitabilitas (ROA). 4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh <i>positive</i> dan tidak <i>significant</i> terhadap Profitabilitas (ROA).
5.	Tegar Ochta Nur H dan Endang Tri Widyarti (2019)	<b>Dependen (Y):</b> Profitabilitas (ROA)  <b>Independen (X):</b>	1. CAR/ <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA). 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh

		CAR, BOPO, NPF, dan FDR  <b>Analisis Data:</b> Regresi Linear Berganda	<i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA).  3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA).  4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA).
6.	Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatu Sabila (2018)	<b>Dependen (Y) :</b> Profitabilitas (ROA)  <b>Independen (X) :</b> Pembiayaan UMKM, CAR, BOPO dan NPF  <b>Analisis Data :</b> Regresi Data Panel	1. Pembiayaan UMKM berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA).  2. CAR/ <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).  3. BOPO/ Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA)  4. NPF/ <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA).
7.	Salman Al Parisi (2017)	<b>Dependen (Y):</b> Profitabilitas (ROA)  <b>Independen (X):</b> CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM  <b>Analisis Data :</b>	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA).  2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA).  3. <i>Net Operating Margin</i> (NOM) berpengaruh <i>significant positive</i>

		Regresi Data Panel	<p>terhadap Profitabilitas (ROA).</p> <p>4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA).</p> <p>5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA).</p>
8.	Sineba Arli Silvia (2017)	<p><b>Dependen (Y) :</b> Profitabilitas (ROA)</p> <p><b>Independen (X) :</b> KAP dan NPF</p> <p><b>Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p>
9.	Ubaidillah (2016)	<p><b>Dependen (Y) :</b> Profitabilitas (ROA)</p> <p><b>Independen (X):</b> CAR,FDR,NPF, PPAP, BOPO, Pangsa Pembiayaan, dan SBIS</p> <p><b>Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA).</p> <p>2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh <i>significant</i> terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>4. Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak berpengaruh terhadap</p>

			Profitabilitas (ROA) 5. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA) 6. Pangsa Pembiayaan berpengaruh <i>significant negative</i> terhadap Profitabilitas (ROA) 7. Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh <i>significant positive</i> terhadap Profitabilitas (ROA).
--	--	--	---

Sumber : Berbagai jurnal dan penelitian terdahulu

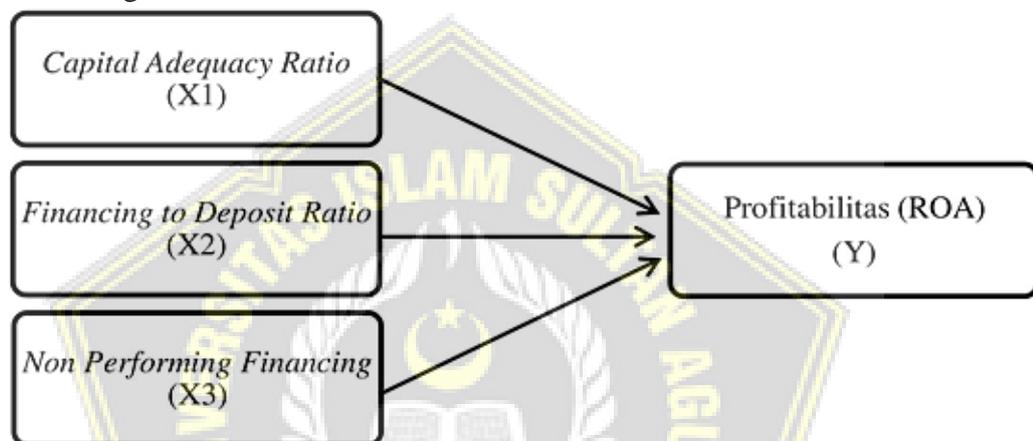
#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Teori Sinyal atau *signalling theory* menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan informasi laporan kinerja perusahaan bank kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah harus akurat dan transparan. Informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Profitabilitas (ROA) merupakan sinyal yang di berikan kepada investor dan nasabah sebagai pertimbangan, bisa memberikan respon baik atau sebaliknya tergantung informasi yang di berikan.

Bank umum syariah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi memberikan sinyal bahwa bank dapat membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan keamanan nasabah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah bank. Bank umum syariah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi memberikan sinyal bahwa semakin rendah kemampuan likuiditasnya, namun tingginya angka FDR juga menunjukkan penerimaan dana bank yang besar sehingga dapat menarik para investor. Bank umum syariah dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang

tinggi memberikan sinyal bahwa tingginya pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan laba pada bank menurun, sehingga dapat mempengaruhi menurunnya Profitabilitas (ROA).

Bank umum syariah bila dengan kinerja yang sehat akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik, sehingga akan menarik minat para investor dan menambah kepercayaan para nasabah. Berdasarkan ulasan tersebut kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

## 2.5. Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank umum syariah yang berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dipunyai untuk menopang aktiva yang mengandung risiko seperti pinjaman yang diberikan bank tersebut (Wibisono, 2017). Menurut Almunawwaroh dan Marlina (2018), rasio kecukupan modal memperlihatkan keahlian bank umum syariah dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan keahlian manajemen bank tersebut dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol timbulnya risiko. CAR bila nilainya semakin tinggi maka akan semakin baik kemampuan bank untuk

menanggung risiko yang timbul dan apabila nilai CAR rendah maka bank dalam kondisi sedang tidak baik. Tingginya nilai CAR menandakan bahwa bank umum syariah mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Azmy, 2018). Jadi kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yang meningkat.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Tegar Ochta Nur H dan Endang Tri Widyarti (2019) dan Salman Al Parisi (2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Peningkatan modal bank umum syariah dapat memberi pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat karena jaminan dana semakin tinggi dan juga dapat mengoptimalkan untuk meningkatkan pembiayaan sehingga memberikan peningkatan pada pendapatan.

**H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.**

#### **2.5.2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Menurut Almunawwaroh dan Marlina (2018), menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank umum syariah dengan dana yang diterima oleh bank tersebut. Bila rasio FDR semakin tinggi maka akan memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas, namun bila FDR rendah mengakibatkan profitabilitas menurun. FDR yang besar maka pendistribusian dana untuk pembiayaan semakin tinggi serta juga dengan analisis pembiayaan yang tepat akan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah dari macam-macam pembiayaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati, Waluyo dan Ichsan (2020), Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020), Nur H dan

Widyarti (2019) serta Ubaidillah (2016) mendapat hasil bahwa pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) yang *positive* dan *significant* terhadap profitabilitas (ROA). Bank umum syariah dengan menyalurkan pembiayaan yang tepat dan pengembalian dana yang baik, karena pembiayaan tersebut tidak ada dana yang mengganggu sehingga dapat menghasilkan laba.

**H2: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.**

### 2.5.3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

*Non Performing Financing* (NPF), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank umum syariah dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah akibat dari ketidak pastian pengembaliannya atau tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank umum syariah kepada debitur (Moorcy, 2020). Jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) besar maka akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih yang mengakibatkan bank umum syariah tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Pendapatan bank umum syariah juga menjadi berkurang karena dana yang tidak tertagih tersebut, sehingga profitabilitas juga akan terganggu. (Almunawwaroh dan Marlina, 2018).

Adapun peneliti yang mendukung bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yaitu Ananda (2020), Gunawan, Purnamasari dan Setiawan (2020), Mujaddid dan Sabila (2018) dan Silvia (2017) dalam penelitiannya dengan hasil *non performing financing* (NPF) memberikan pengaruh yang *significant negative* terhadap profitabilitas (ROA). Jadi semakin besar nilai rasio NPF atau pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan laba yang akan

diperoleh semakin kecil sehingga dapat menghambat penyaluran produk pembiayaan bank umum syariah lainnya.

**H3 : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian riset eksplanatori. Menurut Bungin (2013: 51) riset eksplanatori atau *explanatory research* yaitu penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis antara variabel yang mempunyai hubungan kausal dalam suatu model. Umar (2014) menjelaskan bahwa riset eksplanatori merupakan penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti.

#### **3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi berisi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2016: 149).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Usman dan Akbar (2011:45) *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini, antara lain:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2020.
- b. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang dipublikasikan pada masing-masing bank selama periode 2015-2020.
- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2020.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Moorcy (2020) menjelaskan data sekunder merupakan data yang menggunakan sekumpulan informasi dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data yang sifatnya berkaitan dan menunjang penelitian seperti jurnal, artikel dan buku-buku. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai yaitu pengumpulan data dengan *observation* tidak langsung adalah melalui aktivitas menghimpun data-data laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

### 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari kinerja bank umum syariah, yang mana ROA di jadikan sebagai tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan risiko yang ada diminimalisasi (Almunawwaroh dan Marliana, 2018). Berikut rumus untuk menghitung besarnya nilai profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

##### 3.5.2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berfungsi untuk menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank umum syariah untuk menunjang *asset* yang disimpan atau membuahakan risiko, contohnya pembiayaan yang di berikan. *Capital adequacy ratio* (CAR) bila semakin tinggi maka kinerja bank tersebut semakin kuat untuk menanggung *risk* dari tiap pembiayaan

*productive asset* yang berisiko (Moorcy, Sukimin dan Juwari, 2020). Menurut Gunawan dkk (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan modal minimum bank umum syariah dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu dengan menjumlahkan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca didapatkan dengan mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva, sedangkan ATMR aktiva administratif didapatkan dengan mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko. Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### 3.5.2.2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank umum syariah yang menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank umum syariah. Profitabilitas bank umum syariah juga bisa dipengaruhi dari besar kecilnya nilai FDR pada bank tersebut (Moorcy, Sukimin dan Juwari, 2020). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diukur dengan satuan persen dan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.5.2.3. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen yang dimiliki bank umum syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut. Risiko pembiayaan bermasalah yang diterima oleh bank umum syariah merupakan salah satu risiko usaha bank tersebut yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank umum syariah kepada debitur tidak dilunasinya kembali. Untuk menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dapat menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional (Pengukuran)	Sumber
1.	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari kinerja bank umum syariah, yang mana ROA di jadikan sebagai tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham,	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Almunawwaroh dan Marliana (2018)

		optimalisasi dari berbagai tingkat <i>return</i> , dan risiko yang ada diminimalisasi.		
2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	CAR adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank umum syariah untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020)
3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank umum syariah yang menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020)

		aset yang dimiliki bank umum syariah.		
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen yang dimiliki bank umum syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut.	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020)

### 3.6. Teknis Analisis

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi berasal dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, satandar deviasi, varian, maksimum atau *max*, *sum* atau jumlah, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018:19).

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Model taksiran terbaik pada model regresi adalah model yang memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dimana distribusi data normal atau mendekati normal dan tidak boleh ada multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, jadi nilai residual tersebut harus berdistribusi normal agar menjadi valid. Uji Normalitas dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Analisis grafik, untuk mengetahui normalnya suatu data bisa diketahui dengan melihat penyebaran titik pada garis diagonal grafik *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Bila distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- b. Uji Statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan parameter:
  1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal.
  2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari angka *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Terjadinya multikolinearitas diperlihatkan dengan angka *tolerance*  $\leq 0,10$  ataupun sama dengan angka VIF  $\geq 10$ . Tetapi tidak bisa dideteksi secara konstan *independent variable* mana saja yang sama-sama berkaitan (Ghozali,2018:2017).

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2019:186) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Ada dan tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat di prediksi dengan menggunakan cara melihat pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya berada di atas atau dibawah.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh berbentuk pola yang bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik data tidak membentuk pola.

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin-Watson atau *DW-test*. Uji Durbin-Watson digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan adanya konstanta dalam model regresi dan juga tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) yaitu:

**Tabel 3.2 Nilai Durbin Watson**

<b>Jika</b>	<b>Keterangan</b>
$0 < d < d_l$	tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	tidak ada korelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	tidak ada korelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Ghozali, 2018

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut (Sujarweni 2019:149). Variabel dependen dalam penelitian yaitu profitabilitas dan variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan

*Non Performing Financing* (NPF). Model persamaan untuk menguji hipotesis antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi
$X_1$	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
$X_2$	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
$X_3$	: <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
e	: <i>error</i>

### 3.6.4. Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

#### 3.6.4.1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh *independent variable* yang di masukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *dependent variable* (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Bila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , serta *significant*  $> 0.05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
2. Bila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , serta *significant*  $< 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3.6.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), pada intinya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah berada diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Kecilnya nilai  $R^2$  menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sementara nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias atau kesalahan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2018:97).

#### 3.6.4.3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk membuktikan sejauh mana pengaruh satu *independent variable* secara individu dalam menjelaskan ragam *dependent variable* (Ghozali, 2013:98).

Terdapat parameter dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , serta *significant*  $> 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
2. Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , serta *significant*  $< 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2015-2020. Jumlah Bank Umum Syariah terdapat sebanyak 14 bank. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan diperoleh sebanyak 13 Bank Umum Syariah dengan kriteria penentuan sampel antara lain:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Total Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14
2.	Memiliki laporan keuangan secara lengkap 6 tahun terakhir, yaitu periode 2015-2020	13
3.	Bank Umum Syariah memiliki data lengkap yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan untuk penelitian	13

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah sampel ada sebanyak 13 bank, jika penelitian menggunakan 6 (Enam) tahun pengamatan 2015-2020, maka data keseluruhan sebanyak 78 tetapi yang digunakan menjadi 61 data karena membuang data outlier, menurut Ghazali (2018:40) hal ini disebabkan karena outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, namun distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai yang ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

#### 4.2. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari data variabel yang digunakan dalam penelitian, adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return on Asset (ROA)*. Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	61	12.34	35.47	20.3992	5.78962
FDR	61	63.94	111.71	84.5618	10.04148
NPF	61	.30	7.85	3.5074	1.78728
ROA	61	.02	3.95	1.0074	.88050
Valid N (listwise)	61				

Sumber: *Output SPSS* lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui hasil antara lain:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* nilai minimum sebesar 12,34 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dan nilai maksimum sebesar 35,47 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah NTB Syariah. Nilai rata-rata (*mean*) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 20,399 dengan standar deviasi 5,789 yang mengartikan penyebaran data merata.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* nilai minimum sebesar 63,94 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dan nilai maksimum sebesar 111,71 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki *Financing to Deposit Ratio (FDR)* 84,56 dengan nilai standar deviasinya sebesar 10,041 hal ini berarti penyebaran data merata.
3. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* nilai minimum 0,30 yang dimiliki oleh BCA Syariah dan nilai maksimum sebesar 7,85 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin. Nilai rata-rata (*mean*) *Non*

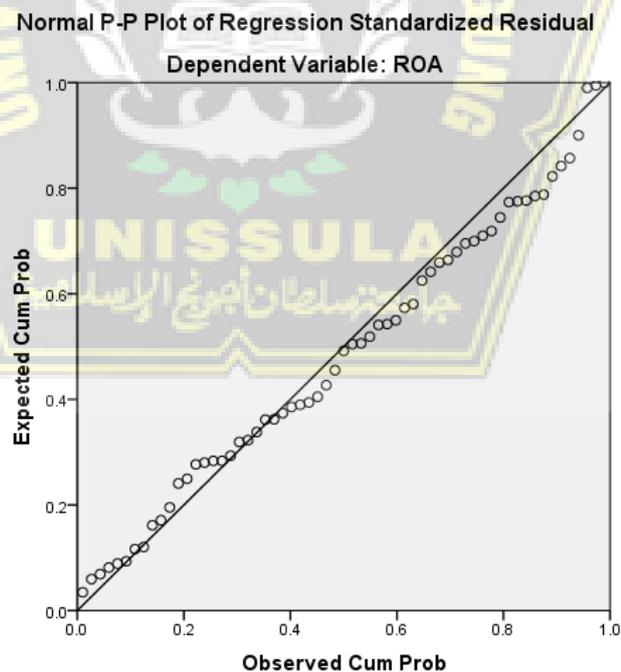
*Performing Financing* (NPF) sebesar 3,507 dengan setandar deviasinya 1,787 yang mengartikan penyebaran data merata.

4. Variabel *Return on Asset* (ROA) nilai minimum 0,02 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin dan nilai maksimum 3,95 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah NTB Syariah. Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) yaitu 1,007 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,880 hal ini memberikan arti bahwa penyebaran data merata.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melakukan uji grafik menggunakan *normal probability plot* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas-Normal Probability Plot**

Pada gambar 4.1 dapat dilihat hasil dari uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot bahwa data-data yang diwakili oleh titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, memberikan bukti data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas-Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61332976
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS lampiran 7*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang mana diperoleh nilai KSZ sebesar 0,714 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,688. Karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

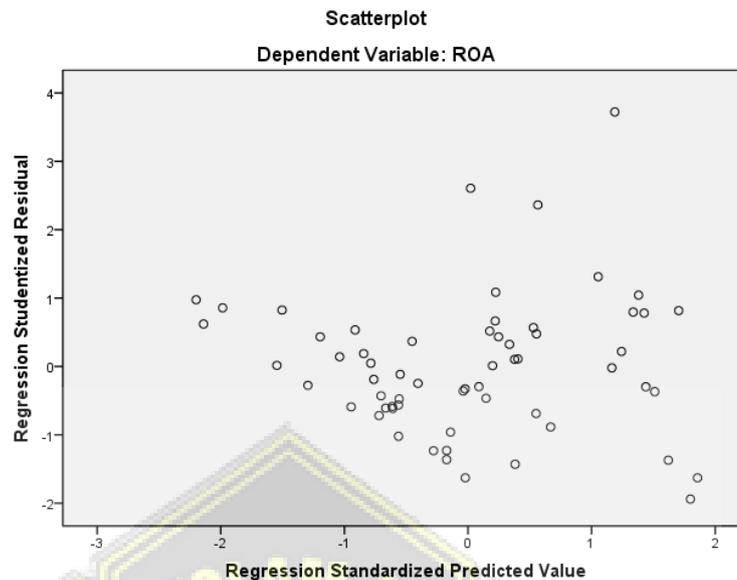
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CAR	.794	1.260
FDR	.935	1.069
NPF	.839	1.192

Sumber: *Output SPSS* lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil nilai *tolerance* variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu 0,794 yang mana lebih besar dari 0,10 lalu nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,260 lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan 0,935 nilai ini lebih dari 0,10 kemudian memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,069 kurang dari 10. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,839 yang lebih besar dari 0,10 serta hasil *variance inflation factor* (VIF) 1,192 yang menunjukkan lebih kecil dari 10. Jadi tidak ada variabel independen yang nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain dengan melihat pola gambar *scatterplot* merupakan salah satu cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot**

Berlandaskan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar di bagian atas dan di bagian bawah atau sekitar 0 (nol). Titik-titik data tidak mengumpul hanya di bagian atas atau hanya di bagian bawah saja. Titik-titik data penyebarannya tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data juga tidak berpola.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, berikut adalah hasil tabel uji autokorelasi antara lain:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.489	.62926	1.375

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* SPSS lampiran 10

Dapat diketahui pada tabel 4.5 nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,375 dan du atau batas atas *Durbin Watson* sebesar 1,6904 lalu  $4 - du$  yaitu 2,3096 dengan melakukan pengambilan keputusan  $du < d < 4 - du$  maka  $1,6904 > 1,375 < 2,3096$  hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi setelah Pengobatan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.333	.59499	1.933

a. Predictors: (Constant), Lag\_Npf, Lag\_Fdr, Lag\_Car

b. Dependent Variable: Lag\_Roa

Sumber: *Output* SPSS lampiran 14

Tabel 4.5 menunjukkan hasil *Durbin Watson* mengalami autokorelasi, karena hal tersebut dilakukan pengobatan dari buku aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 dengan cara *cochrane-orcutt* dan hasil yang diperoleh *Durbin Watson* yang awalnya 1,375 menjadi 1,933 dapat dilihat pada tabel 4.6.  $du < d < 4 - du$  maka hasilnya  $1,6904 < 1,933 < 2,3096$ . Jadi dapat disimpulkan setelah melakukan pengobatan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel *Capital adequacy ratio (CAR)*, *Financing to Deposit ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas (ROA) dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linear berganda, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.612	.737	3.546	.001
	CAR	.025	.016	1.593	.117
	FDR	-.012	.008	-1.453	.152
	NPF	-.310	.050	-6.253	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,612 + 0,025_{CAR} - 0,012_{FDR} - 0,310_{NPF} + e$$

Hasil persamaan regresi mendapatkan hasil yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 2,612 bila CAR, FDR dan NPF nilai signifikansinya dibawah 0,05 namun bila signifikansi di atas 0,05 maka konstanta 0.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu nilai CAR akan meningkatkan sebesar 0,03% ROA.
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh.
4. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar -0,310 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai NPF akan menurunkan sebesar 0,31% ROA. Variabel NPF menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin besar NPF akan menurunkan ROA.

#### 4.5. Pengujian *Goodness Of Fit*

##### 4.5.1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.946	3	7.982	20.158	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22.570	57	.396		
	Total	46.517	60			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS lampiran 12*

Pada tabel 4.8 diperoleh hasil dari uji F menunjukkan bahwa didapatkan nilai F-hitung sebesar 20,158 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi dari uji F lebih kecil dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

##### 4.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, hasil ujinya antara lain:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.489	.62926

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS lampiran 13*

Dapat dilihat tabel 4.9 di atas hasil dari uji koefisien determinasi bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,489. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 48,9% lalu sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.5.3. Uji Hipotesis Parsial

Pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan uji t, berikut adalah hasil uji t dengan mengacu pada tabel 4.7 yaitu:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

Indikator	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
CAR terhadap Profitabilitas (ROA)	1,593	1,672	t-hitung < t-tabel dan Sig > 0,05 = 1,593 < 1,672 dan 0,117 > 0,05. Jadi berdasarkan hasil yang diperoleh CAR menunjukkan arah positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas
FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	-1,453	1,672	t-hitung < t-tabel dan Sig > 0,05 = 1,453 < 1,672 dan 0,152 > 0,05. Jadi menurut hasil yang di dapat FDR menunjukkan arah negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas

NPF terhadap Profitabilitas (ROA)	-6,253	1,672	t-hitung > t-tabel dan Sig < 0,05 = 6,253 > 1,672 dan 0,000 < 0,05. Jadi berdasarkan hasil yang diperoleh NPF menunjukkan arah negatif signifikan terhadap Profitabilitas
-----------------------------------	--------	-------	---

### 1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang berbunyi *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas **ditolak**.

### 2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang berbunyi *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas **ditolak**.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang berbunyi *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas **diterima**.

## Pembahasan

### 4.5.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah positif tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka dari itu, hipotesis pertama bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Bank Indonesia mensyaratkan nilai CAR minimal 8% dan pada tahun 2015-2020 nilai rata-rata CAR bank umum syariah yaitu 20,40% yang mana hal ini menunjukkan bank umum syariah memiliki kecukupan modal yang melampaui nilai minimal yang ditetapkan, namun CAR yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas meningkat.

Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi

antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup (Ananda,2020). Ketika bank memiliki modal yang berjumlah besar namun tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan sehingga tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat pertumbuhan laba bank. CAR termasuk salah satu faktor penentu besarnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dan dunia usaha. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar juga tingkat rasio CAR pada bank yang bersangkutan. Akan tetapi, saat laba setiap tahun tidak segera dibagikan atau disalurkan misalnya saja kepada pemegang saham, maka akan membuat laba menjadi menumpuk sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif dikarenakan modal bank belum baik dalam menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko (Mujaddid dan Sabila, 2018).

Nilai tinggi atau rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu bank belum tentu mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), karena dalam menjalankan kegiatan operasional, bank memiliki beban operasional yang harus ditanggung, namun dalam memenuhi beban operasional, bank juga kurang efisien, sehingga modal yang ada tidak berpengaruh pada *Return On Asset* (Irnawati, Waluyo dan Ichsan ,2020). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2020), Irnawati, Waluyo dan Ichsan (2020), Moorcy, Sukimin dan Juwari (2020), Mujaddid dan Sabila (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) positif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4.5.3.2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki arah negatif serta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis kedua bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal yaitu 80% - 90% dan rata-rata FDR pada tahun 2015-2020 sebesar 84,56%. Rata-rata FDR tersebut memberikan arti bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan, namun bila dilihat pada perubahan FDR dari tahun 2015-2020 selalu mengalami penurunan karena bank umum syariah menjaga tingkat likuiditasnya tetap berada pada titik aman sehingga penyaluran pembiayaan belum optimal. Penyaluran pembiayaan yang masih belum optimal dan pengembalian yang kurang baik membuat profitabilitas tidak meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

#### **4.5.3.3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Pada hasil pengujian hipotesis 3 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai arah negatif dengan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka hipotesis ketiga bahwa NPF

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

*Non Performing financing* (NPF) yang baik menurut yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5% dan rata-rata NPF tahun 2015-2020 sebesar 3,51%. Rata-rata NPF tersebut sudah sesuai yang ditetapkan, namun tingkat pembiayaan bermasalah tersebut masih membuat profitabilitas menurun.

Menurut Almunawwaroh dan Marliana (2018) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Pihak bank dalam menjalankan fungsinya harus dengan sikap kehati-hatian. *Risk* yang berbentuk kesusahan dalam pemulangan pembiayaan oleh *debitor* dengan total yang lumayan tinggi bisa mempengaruhi kemampuan bank. Besarnya NPF atau pembiayaan bermasalah menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan menjadi kurang optimal. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Tingginya pembiayaan bermasalah menimbulkan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah menjadi semakin besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Kerugian pembiayaan merupakan biaya yang berarti menurunkan laba. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2020), Gunawan, Purnamasari dan

Setiawan (2020), Mujaddid dan Sabila (2018) serta Silvia (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) dapat diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan arah *positive* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Disebabkan karena hasil uji t untuk variabel CAR didapat nilai t-hitung 1,593 dan nilai signifikan 0,117 >0,05.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan arah *negative* serta tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Disebabkan karena hasil uji t untuk variabel FDR diperoleh nilai t-hitung -1,453 dan nilai signifikansi 0,152 >0,05.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan arah *negative* serta berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Disebabkan karena hasil uji t untuk variabel NPF diperoleh nilai t-hitung -6,253 serta nilai signifikansi 0,000 <0,05.

### 5.2. Saran

Dengan telah dilakukan penelitian ini penulis memberikan saran kepada penelitian berikutnya antara lain:

1. Variabel penelitian ini hanya menggunakan CAR, FDR dan NPF sebagai *variable* yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Disarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan *variable* rasio keuangan lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah. Disarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan objek pada Unit Usaha Syariah atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah

agar memperoleh hasil yang akurat sehingga mendapat kesimpulan yang lebih valid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 1 Januari 2018, 1-18.
- Al Parisi, Salman. 2017. Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*. Vol.2, No. 1, 2017, 41 – 52.
- Ananda, Rana Fathinah. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol V, No.2, Juli-Desember 2020, 423-442.
- Azmy, A. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XXII, No. 01, Januari 2018, 119-137.
- Azzura, Siti Nur. 2016. Sejarah perbankan Indonesia, Warisan Penjajah Penggerak Ekonomi RI. <https://www.merdeka.com/uang/sejarah-perbankan-indonesia-warisan-penjajah-penggerak-ekonomi-ri-sejarah-perbankan-di-indonesia.html>. Diakses 3 Juli 2020
- Bank Indonesia. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. <http://www.bi.go.id/web/id/>. Diakses 8 Oktober 2020.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cermati.com. 2016. Penggolongan Kualitas Kredit dan Cara Menghindari Kredit Macet. <https://www.cermati.com/artikel/penggolongan-kualitas-kredit-dan-cara-menghindari-kredit-macet>. Diakses 9 November 2020.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

- 21 *Update LPS Regresi*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi ke 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Indra, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan. 2020. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*. Vol.01, No. 01, Maret 2020, 19-36.
- Hakiim, Ningsukma dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No. 1, Mei 2016:60-74, ISSN 2527-6344.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariato, Syawal. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (1), April 2017, 41 – 48.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irnawati, Annisa Indria, Bambang Waluyo dan Taufikul Ichsan. 2020. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan Kurs Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No.3, 2020, 187 – 194.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 9 Jakarta : Rajawali Pers.
- Kumalasari, Yeyen dan M. Syaichu. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*. Volum 5, Nomor 3, Tahun 2016, 1-11.
- Marisyah, Fitria. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR) dan Dana Pihak

- Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*. Vol.2 No.2, Desember 2019, 1-18.
- Moorcy, Nadi Hernadi, Sukimin dan Juwari. 2020. Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*. Vol.11, No.1, Maret 2020, 74-89.
- Mujaddid, Fajar dan Ghaida Fathihatu Sabila. 2018. Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.9, No.2, November 2018, 119-136.
- Nur H, Tegar Ochta dan Endang Tri Widyarti. 2019. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014Q1 – 2018Q4. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 8, No. 4, 2019, 76-86.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/>. Diakses 3 Juli 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Statistik Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/>. Diakses 15 Juli 2021.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silvia, Sineba Arli. 2017. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic economics*. Vol.2, No.1, 53-80.
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2019. Alhamdulillah, Usai 28 Tahun Akhirnya Pangsa Pasar Perbankan Syariah Tembus 6%. <https://keuangan.kontan.co.id/news>. Diakses 5 juli 2020.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V.Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Syakhrun, M, Asbi Amin dan Anwar. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, Vol. 2, No, 1, 01-10.
- Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.4, No.1, Januari – Juni 2016. 151-188.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi ke 2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utami, Novia Widya. 2018. Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan. [https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/#Informasi\\_dalam\\_Teori\\_Sinyal\\_atau\\_Signalling\\_Theory](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/#Informasi_dalam_Teori_Sinyal_atau_Signalling_Theory). Diakses 16 Februari 2021.
- Wibisono, M.Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 – 62.